

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga penyelenggaraannya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan keterlibatan masyarakat. Dalam konteks desentralisasi pendidikan, partisipasi masyarakat difasilitasi melalui komite sekolah sebagai wadah yang berfungsi memberikan pertimbangan, dukungan, pengawasan, serta menjembatani komunikasi antara sekolah dan masyarakat (Permendikbudristek, 2023). Keberadaan komite sekolah menjadi bagian penting dalam implementasi manajemen berbasis sekolah yang menekankan kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan (Lestaringtyas & Miyono, 2024).

Dalam praktiknya, peran komite sekolah tidak hanya terbatas pada aspek pendanaan, tetapi mencakup keterlibatan langsung dalam perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi kebijakan di tingkat satuan pendidikan. Pada konteks madrasah, peran ini menjadi lebih spesifik karena berkaitan dengan penguatan program keagamaan, seperti pembinaan karakter religius, program tahfiz Al-Qur'an, serta pengembangan sarana prasarana berbasis nilai-nilai Islam (Umami et al., 2024). Dengan demikian, komite sekolah memiliki fungsi operasional yang nyata dalam mendukung keberhasilan program pendidikan di madrasah.

Namun, kondisi empiris menunjukkan bahwa implementasi peran tersebut belum sepenuhnya optimal. Meskipun data nasional menunjukkan adanya peningkatan indikator pendidikan, seperti Angka Partisipasi Sekolah (APS) usia 13–15 tahun yang mencapai 96,17 atau 99,60% dari target (Kemendikbudristek, 2024), serta 48,17% satuan pendidikan telah memiliki indeks karakter dan iklim sekolah dalam kategori baik (Kemendikbudristek, 2024), capaian tersebut belum secara langsung mencerminkan efektivitas peran komite sekolah dalam mendukung program di tingkat satuan pendidikan. Data tersebut lebih menggambarkan hasil makro, sementara kontribusi mikro dari komite sekolah terhadap keberhasilan program masih perlu dikaji secara lebih mendalam.

Permasalahan yang sering muncul di lapangan adalah masih adanya persepsi bahwa komite sekolah hanya berfungsi sebagai pengumpul dana. Akibatnya, keterlibatan komite dalam aspek perencanaan program, pengawasan kegiatan, serta evaluasi belum berjalan optimal. Padahal, komite sekolah memiliki fungsi sebagai mediator antara sekolah dan masyarakat, penyalur aspirasi, serta pendukung pengembangan sarana dan prasarana pendidikan (Kurniawan, 2021). Selain itu, kendala lain yang ditemukan adalah kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dan komite, keterbatasan pemahaman anggota komite terhadap tugasnya, serta belum terbangunnya komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat. Kondisi ini berdampak pada belum maksimalnya kontribusi komite dalam mendukung program sekolah secara menyeluruh (Winoto, 2021).

Pada konteks Madrasah, permasalahan tersebut menjadi lebih kompleks karena program yang dijalankan tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup program keagamaan yang membutuhkan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak. Misalnya, dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an, dibutuhkan dukungan tidak hanya dalam bentuk fasilitas, tetapi juga penguatan motivasi siswa, keterlibatan orang tua, serta pengawasan berkelanjutan. Dalam hal ini, komite sekolah memiliki peran penting, namun implementasinya di lapangan masih belum merata. Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada teori partisipasi masyarakat dan manajemen berbasis sekolah. Kedua teori tersebut menekankan bahwa keterlibatan aktif masyarakat, termasuk komite sekolah, merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas program pendidikan. Dalam penelitian ini, peran komite sekolah diposisikan sebagai variabel utama yang mempengaruhi keberhasilan dukungan terhadap program sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komite sekolah berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas program pendidikan melalui fungsi *advisory*, *supporting*, *controlling*, dan *mediating* (Yusnita, 2026). Penelitian lain juga menegaskan bahwa komite berperan dalam memperkuat komunikasi antara sekolah dan masyarakat sehingga mendukung keberhasilan program pendidikan (Sukinawan et al., 2025). Selain itu, dukungan komite terbukti berkontribusi dalam penguatan program keagamaan dan pembentukan karakter siswa (Supriani, 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan berfokus pada peningkatan mutu pendidikan secara luas. Penelitian oleh Budiman (2025) dan Izzah (2025) misalnya, lebih menekankan pada penguatan mutu pendidikan dan karakter siswa, tanpa mengkaji secara spesifik bagaimana komite sekolah mendukung program-program tertentu di madrasah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu belum banyak kajian yang secara mendalam menganalisis peran konkret komite sekolah dalam mendukung program spesifik madrasah, khususnya program keagamaan seperti tahfiz Al-Qur'an serta dinamika implementasinya di tingkat lokal.

Berdasarkan studi pendahuluan di MTsN 1 Mukomuko, ditemukan bahwa komite sekolah telah terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan operasional program madrasah. Keterlibatan tersebut antara lain berupa partisipasi dalam rapat perencanaan program tahfiz Al-Qur'an, pemberian masukan terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta dukungan dalam penyediaan sarana pembelajaran seperti Al-Qur'an dan fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, komite sekolah juga berperan dalam mengawasi pelaksanaan program melalui keikutsertaan dalam evaluasi kegiatan serta melakukan komunikasi rutin dengan orang tua siswa untuk menyerap aspirasi terkait proses pembelajaran. Komite juga memfasilitasi pertemuan antara pihak madrasah dan wali murid guna membahas perkembangan program serta kendala yang dihadapi siswa.

Namun, keterlibatan tersebut belum merata pada seluruh program madrasah. Pada beberapa kegiatan, peran komite masih bersifat pasif dan terbatas pada kehadiran formal dalam rapat tanpa keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan program. Selain itu, masih ditemukan bahwa tidak semua aspirasi orang tua dapat terakomodasi secara optimal, serta belum adanya mekanisme koordinasi yang terstruktur antara pihak madrasah dan komite dalam mendukung keberlanjutan program. Kondisi ini menyebabkan dukungan komite sekolah terhadap program madrasah, khususnya program tahfiz Al-Qur'an, belum berjalan secara maksimal dan konsisten. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara peran ideal komite sekolah dengan implementasi di lapangan yang perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara mendalam bagaimana peran komite sekolah dalam mendukung program di madrasah, khususnya di MTsN 1 Mukomuko. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, serta kontribusi praktis dalam meningkatkan efektivitas peran komite sekolah dalam mendukung program pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian **“Peran Komite Sekolah dalam Mendukung Program di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mukomuko.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pelaksanaan peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory*) dalam perencanaan dan pengambilan keputusan program sekolah.
2. Keterlibatan komite sekolah dalam mendukung program sekolah, baik secara moril maupun material, masih belum maksimal.
3. Belum optimalnya kontribusi komite sekolah dalam mendukung program yang dilaksanakan oleh sekolah.
4. Fungsi komite sekolah sebagai mediator antara pihak sekolah dengan orang tua/wali murid dan masyarakat belum sepenuhnya terlaksana secara optimal

C. Fokus Penelitian

Permasalahan yang terkait dengan komite sekolah masih sangat luas, sehingga tidak mungkin dapat terselesaikan mengingat keterbatasan waktu yang tersedia bagi penelitian. Oleh karena itu, saya lebih memfokuskan penelitian ini pada peran komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan program sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam mendukung program di MTsN 1 Mukomuko?

2. Bagaimana peran komite sekolah sebagai pendukung (supporting agency) dalam mendukung program di MTsN 1 Mukomuko?
3. Bagaimana peran komite sekolah sebagai pengontrol (controlling agency) dalam mendukung program di MTsN 1 Mukomuko?
4. Bagaimana peran komite sekolah sebagai mediator (mediator agency) dalam mendukung program di MTsN 1 Mukomuko?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti menyusun tujuan penelitian sebagai

1. Untuk mengetahui peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam mendukung program di MTsN 1 Mukomuko?
2. Untuk mengetahui peran komite sekolah sebagai pendukung (supporting agency) dalam mendukung program di MTsN 1 Mukomuko?
3. Untuk mengetahui peran komite sekolah sebagai pengontrol (controlling agency) dalam mendukung program di MTsN 1 Mukomuko?
4. Untuk mengetahui peran komite sekolah sebagai mediator (mediator agency) dalam mendukung program di MTsN 1 Mukomuko?

F. Manfaat Penelitian Dan Luaran Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dijelaskan beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang manajemen pendidikan islam, khususnya terkait peran komite sekolah dalam mendukung mutu dan program pendidikan di madrasah.

Temuan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

2. Secara praktis,

- a. Bagi madrasah tsanawiyah negeri 1 mukomuko, Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan sinergi antara komite sekolah dan pihak madrasah dalam merancang dan melaksanakan program-program pendidikan.
- b. Bagi komite sekolah, sebagai acuan dalam meperkuat peran dan fungsi komite dalam mendukung keberhasilan program madrasah. memperjelas tanggung jawab dan fungsi komite sekolah sehingga dapat berperan lebih efektif dalam mendukung program madrasah.
- c. Bagi peneliti lain, menjadi referensi atau dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran komite sekolah, partisipasi masyarakat, atau manajemen pendidikan islam.
- d. Bagi penulis, sebagai sarana menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam memahami praktik manajemen pendidikan berbasis kemitraan sekolah dan masyarakat.